

Increasing Thematic Motivation and Learning Outcomes Using the Think Pair Share (TPS) Type Of Cooperative Model With PPT Assistance in Class 2 Students of SD Negeri 3 Plosorejo

Ali Mutadin

SD Negeri 3 Plosorejo
hamidaalinur@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This research was carried out with the aim of increasing students' motivation and learning outcomes in thematic subjects by using the Think Pair Share Cooperative Model assisted by Powerpoint Media in class II SD Negeri 3 Plosorejo. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects were second grade students of SD Negeri 3 Plosorejo, totaling 16 students. The CAR design uses the Kemmis and Taggart models which include planning, action and observation, and reflection. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive statistics. The results showed an increase in the percentage of learning outcomes, this can be seen from the students' KKM completeness from pre-action activities and each cycle, namely in pre-action by 44%, in cycle I by 62%, while in cycle II by 88%. This is accompanied by an increase in the average student learning outcomes from pre-action by 71, cycle I by 87, while in cycle II by 90. Likewise, student motivation from cycle I also increased in cycle II. From the first cycle the average motivation indicator is 77% in the second cycle to 87%. Thus, it can be concluded that the use of the Think Pair Share Type Cooperative model assisted by powerpoint media in thematic learning can increase student motivation and learning outcomes.

Keywords: *motivation, learning outcomes, thematic, cooperative, powerpoint*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Think Pair Share berbantuan Media Powerpoint pada kelas II SD Negeri 3 Plosorejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas II SD Negeri 3 Plosorejo yang berjumlah 16 siswa. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan sebesar 44%, pada siklus I sebesar 62%, sedangkan pada siklus II sebesar 88%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra tindakan sebesar 71, siklus I sebesar 87, sedangkan pada siklus II sebesar 90. Begitu juga motivasi siswa dari siklus I juga mengalami kenaikan pada siklus II. Dari siklus I rata-rata indikator motivasi 77% pada siklus II menjadi 87%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Kooperatif Tipe Think Pair Share berbantuan media powerpoint dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *motivasi, hasil belajar, tematik, kooperatif, powerpoint*



PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 yang merebak sampai Indonesia berakibat pada aktivitas belajar mengajar yang dahulu dilakukan di sekolah mulai pertengahan bulan Maret 2020 harus dilakukan melalui daring/ luring. Dari bulan Maret 2020 hingga sampai laporan ini disusun pembelajaran masih melalui daring/luring. Hal ini menindaklanjuti Surat Keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Disusul Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19). Hal ini dimaksudkan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID- 19 dan melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19. Dapat diartikan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi setiap generasi dalam situasi dan kondisi apapun. Kegiatan proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam segala aspek, baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Pembelajaran yang diterapkan saat ini adalah Pembelajaran Tematik atau pembelajaran terpadu yaitu suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Kemendikbud (2013: 192-193 dalam Nurul Hidayah, 2015) menjelaskan bahwa pembelajaran tematikterpadu/tematik integratif menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena peserta didik selalu melalui pengalaman langsung dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai. Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan pengetahuan yang mereka dapatkan melingkupi semua lintas disiplin ilmu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Plosorejo selama 1 minggu di pertengahan bulan September 2020 yang masih dimasa pandemi, menunjukkan bahwa, awalnya siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran tematik di rumah, tugas-tugas yang diberikan guru dapat tepat waktu dikumpulkan. Namun semakin lama siswa merasa jenuh dan bosan, terlebih pembelajaran yang diberikan melalui pesan WA group hanya berupa foto atau lembar tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh anak didik. Oleh sebab itu sangatlah dibutuhkan tindakan dari guru untuk mengatasi masalah menurunnya motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Guru sebagai perencana dituntut harus mampu menciptakan suasana yang dapat memotivasi anak dalam mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Sedangkan selama ini guru juga kurang bervariasi dalam menggunakan model dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan guru dan informasi dari orang tua/ wali murid kelas 2 SDN 3 Plosorejo berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang menurun, yang berdampak pada hasil belajar siswa ikut menurun. Dari data guru didapatkan bahwa dari 20 siswa hanya 50% yang dapat tepat waktu dalam mengirimkan tugas dan masih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu setelah diadakan penilaian awal dari 16 siswa yang nilainya memenuhi KKM adalah 8 siswa sedangkan 12 siswa lainnya masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

Guru menggunakan pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) yang dapat diterapkan pada siswa Kelas II SD Negeri 3 Plosorejo Panjatan pada pembelajaran Tematik. Dengan Model ini diharapkan dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon, dan saling membantu dan meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik. Di sini dibutuhkan kemauan dan kemampuan agar saat menyusun rencana pembelajaran dengan matang, serta membuat tugas untuk dikerjakan secara kelompok/berpasangan, dengan tujuan agar suasana pembelajaran tetap kondusif, siswa juga menjadi lebih konsentrasi. Model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) juga pernah dilakukan oleh banyak peneliti lain, salah satunya adalah (Ngalimun (2017). Menurut Ngalimun (2017), Think Pair Share adalah model pembelajaran kooperatif dengan sintaks. Guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (think-pairs), presentasi kelompok (share), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward.

Selanjutnya penggunaan bantuan berupa media Powerpoint. Kustandi dan Sutjipto (2011: 8) menjelaskan, "Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar". Sudjana dan Rivai (2013: 2), menjelaskan media pengajaran dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Dengan menggunakan media powerpoint ini maka siswa akan kembali termotivasi dalam belajar. Anak dapat menyimak pembelajaran melalui media Powerpoint yang disajikan guru. Dan dari sini maka akan terlihat proses belajar itu berjalan. Dimana proses belajar juga bisa disebut dengan proses pembelajaran

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Guru berperan sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Kerja guru dibantu teman sejawat sebagai observer. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan (fase): (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection). Namun sebelum sampai pada tahap inti, akan diawali dengan beberapa kegiatan persiapan. Operasionalnya dalam diagram alir sebagai berikut:

Yang menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas II SD Negeri 3 Plosorejo, Tawangharjo, Grobogan. Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 16 siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar tematik menggunakan model kooperatif tipe think pair share berbantuan media PPT pada siswa kelas II SD Negeri 3 Plosorejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus I, dan berlanjut pada siklus II, dimana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan pra siklus dan siklus I pada pertengahan bulan Oktober 2020 selama 1 minggu dan dilanjutkan pada siklus II pada minggu pertama bulan November 2020. Dari hasil analisis pada siklus I hasil yang diperoleh mulai dari ketercapaian aktivitas guru dan siswa, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I guru melakukan tindakan perbaikan akan tetapi guru belum maksimal dalam menyampaikan pembelajaran, belum terlihat guru memberikan motivasi dan maksimal dalam penggunaan media pembelajaran, siswa pada siklus I ini juga belum terlihat antusiasnya, masih beberapa siswa yang mau merespon pertanyaan-pertanyaan guru dan kurang mandiri dan percaya diri dalam kerja kelompok ataupun dalam presentasi. Oleh sebab itu pada siklus II guru mulai melakukan perbaikan yang maksimal mulai dari perencanaan, mempersiapkan RPP, bahan pembelajaran, LKPD,

lembar observasi, media pembelajaran dan lembar evaluasi. Pada siklus II ini guru lebih maksimal dalam melakukan aktivitas selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe think pair share berbantuan media PPT dapat dilihat pada data hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan. Sedangkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan terlihat di sini siswa sangat antusias dan merespon pertanyaan-pertanyaan guru dengan cepat dan semangat, serta siswa lebih percaya diri dalam kerja kelompok dan mempresentasikan hasil didkusi. Sementara itu dari hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini juga telah sesuai dengan yang diharapkan, dimana hasil belajar sudah jauh meningkat dibandingkan pada siklus I.

Analisis aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi yang dicatat oleh teman sejawat pada setiap siklusnya didapatkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata nilai 77 (tingkat ketercapaian: cukup), untuk aktivitas siswa 68 (tingkat ketercapaian: cukup). Sedangkan pada aktivitas guru siklus II sebesar 84 (tingkat ketercapaian: baik) dan pada aktivitas siswa sebesar 87 (tingkat ketercapaian: baik).

Tabel 1 Peningkatan aktivitas guru dan siswa

Aktivitas	Siklus 1	Kriteria	Siklus II	Kriteria	Peningkatan
Guru	78	Cukup	84	Baik	6
Siswa	68	Cukup	87	Baik	19

Analisis data motivasi belajar siswa melalui angket yang diberikan setiap siklusnya didapatkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil motivasi belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata mencapai nilai sebesar 77% termasuk dalam kriteria sedang. Melalui pengamatan observer hasil lembar observasi motivasi belajar siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuannya, tetapi masih ada indikator yang belum terpenuhi pada setiap pertemuan untuk itu observer dan peneliti melakukan refleksi pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang pada siklus I. Hasil analisis pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 87% dan termasuk kriteria tinggi. Persentase motivasi belajar siswa berdasarkan angket yang dibagikan di setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel.2.

Tabel 2 Peningkatan Indikator Motivasi

Indikator Motivasi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Perhatian	78 %	91%	13%
Keyakinan	77%	81%	4%
Keterkaitan	70%	84%	14%
Kepuasan	81%	92%	11%

Hasil belajar kognitif siswa pada pra siklus sebesar 50%, kemudian pada siklus I berdasarkan analisis yang telah diperoleh mencapai 62%. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya karena ketuntasan belajar siswa secara

klasikal belum mencapai $\geq 80\%$. Hal ini disebabkan rata-rata siswa pada tahap mengerjakan soal mengharapkan jawaban dari teman yang pandai bahkan dari wali yang mendampingi saat pembelajaran, beberapa siswa belum terlibat secara aktif dalam kerja kerja kelompok. Selain itu masih banyak siswa yang masih malu dan kurang percaya diri saat presentasi, karena khawatir jika jawabannya salah, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Pada siklus II hasil belajar lebih meningkat dari keseluruhan 16 siswa dua anak yang tidak mencapai KKM 72. Nilai hasil analisis siklus II mencapai nilai sebesar 88% dilihat dari hasil yang didapatkan pada siklus II sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Persentase Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Hasil	Ketuntasan
Pretest	50%	Tidak tuntas
Posttest 1	62%	Tidak tuntas
Posttest 2	88%	Tuntas

Peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik 1. Dari diagram terlihat bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share berbantuan media PPT mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I, guru dalam menyampaikan proses pembelajaran belum mencapai target yang telah ditentukan. Tingkat keberhasilan dalam menyampaikan proses pembelajaran adalah sebesar 78% (kriteria: cukup) Sedangkan pada siklus II, mengalami peningkatan dalam menyampaikan proses pembelajaran karena guru telah melakukan perbaikan dalam proses pembelajarannya.

Pada siklus II ini mendapatkan tingkat ketercapaian sebesar 84% (kriteria: baik). Sedangkan pada aktivitas siswa dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II. Dari diagram dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share berbantuan media PPT juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 68% (kriteria: cukup) hingga pada siklus II sebesar 87 (Kriteria: baik).

Setelah melaksanakan pra tindakan, tindakan dari siklus I hingga siklus II, maka diperoleh hasil analisis pada setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share berbantuan media PPT. Nilai pretest yang didapat pada awal sebelum tindakan pada siklus I sangat rendah karena tingkat ketuntasan masih 50% cukup jauh dari yang diharapkan. Selanjutnya setelah melaksanakan tindakan pada siklus I, hasil posttest menunjukkan tingkat ketuntasan peningkatan menjadi sebesar 62%, akan tetapi hasil tersebut belum bisa dikatakan tuntas secara klasikal karena belum mencapai kriteria yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas apabila mencapai $\geq 80\%$ sehingga dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II. Berdasarkan masukan dari pengamat dan catatan lapangan yang dilakukan pada siklus I, tidak tuntasnya hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan (1) siswa belum terbiasa untuk berpikir sendiri dalam mencari jawaban dari soal yang diberikan guru, siswa sudah terbiasa dengan mengandalkan jawaban dari orangtua/wali yang membimbing saat belajar di rumah. (2) terdapat beberapa siswa yang masih kurang memerhatikan penjelasan guru dan media PPT pada saat proses pembelajaran, konsentrasi siswa

masih terganggu dengan hal-hal yang lain. (3) pada saat tugas kelompok siswa masih mengharapkan jawaban dari teman yang lebih pandai, dan (4) beberapa pasangan kelompok belum bisa berpartisipasi secara aktif dalam berdiskusi karena cenderung anak yang lebih pandai akan cepat dengan sendirinya menemukan jawaban.

Pelaksanaan tindakan siklus II pada tanggal 9 Oktober 2020 kemudian dilakukan analisis hasil belajar pada siklus II dan didapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal sebesar 88%. Hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas apabila mencapai $\geq 80\%$. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 26%. Berdasarkan hasil observasi dan angket aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang diberikan dapat terlihat: (1) kemandirian siswa dalam mengerjakan soal LKPD mengalami peningkatan; (2) siswa antusias memerhatikan penjelasan guru serta media media PPT dan mengamati gambar; (3) semua siswa terlibat aktif di dalam diskusi bersama pasangannya; (4) Siswa berpikir dan mencari jawaban sendiri saat diberikan tugas pertanyaan dari guru, tidak mengharapkan lagi jawaban dari orangtua/ wali temannya terbukti pada saat siswa diberikan pertanyaan oleh guru mengenai materi yang dipelajari siswa dapat langsung menjawabnya dengan cepat melalui video call/ pesan suara di WA Group. Peningkatan dan perubahan dari tingkah laku siswa ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Peningkatan pada hasil belajar ini dapat dilihat dari grafik berikut ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share dengan berbantuan media PPT pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas II SDN 3 Plosorejo, Tawangharjo, Grobogan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru pada saat pembelajaran terjadi peningkatan dibuktikan dengan perseantase kenaikan pada siklus II. (2) Motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran, kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan mengerjakan LKPD, kepercayaan diri siswa dalam mengikuti diskusi bersama pasangan dan saat mempresentasikan hasil diskusi melalui rekam video. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share dengan berbantuan media PPT maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut: 1) Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran lainnya serta lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran. 2) Selanjutnya diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik di dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar.2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
Burhanudin. 1995. *Profesi Keguruan*. Malang: Penerbit IKIP. Malang
Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.

- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.* Jakarta.
- Naimah, Nadhrotun. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas II Mi.* H. Achmad Ali, Skripsi, Surabaya.
- Nana Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rumidani, Ni Made. 2014. *Implementasi Pembelajaran tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Calistung siswa Sekolah Dasar.* Singaraja.
- Setiawan, Ahmad. 2003. *Kiat-kiat Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak,* PT. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.